

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah QRIS

Pembayaran digital semakin populer dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari seiring dengan kemajuan teknologi yang cepat. QRIS adalah salah satu metode pembayaran digital yang telah mengubah cara transaksi keuangan. Pengguna dapat melakukan transaksi dengan kode QR melalui sistem pembayaran QRIS (Quick Response Code Indonesia Standard).

Perkembangan QRIS di Indonesia tidak hanya terjadi secara instan. Pada awalnya, di Indonesia, ada sejumlah sistem pembayaran elektronik yang berbeda, juga dikenal sebagai e-wallet. Proses pembayaran menjadi lebih sulit karena setiap penyedia layanan pembayaran memiliki kode QR yang berbeda. Untuk mengatasi masalah ini, Bank Indonesia (BI) akhirnya membuat standar nasional yang mengintegrasikan semua kode QR ke dalam satu sistem yang disebut QRIS. Tujuan hadirnya QRIS adalah untuk mewujudkan sistem pembayaran yang lebih efektif dan mudah diakses untuk semua orang.

QRIS tidak hanya mempermudah transaksi, tetapi sejak pandemi melanda, metode pembayaran ini semakin populer. Salah satu cara untuk menghentikan penyebaran virus corona adalah melalui pembayaran QRIS yang hanya menggunakan telepon tanpa kontak fisik. Setelah melalui berbagai uji coba dan evaluasi, QRIS resmi diluncurkan oleh BI pada 17 Agustus 2019. Mulai berlaku secara resmi pada Januari 2020. Pada peresmian, QRIS ditetapkan sebagai standar nasional untuk sistem pembayaran berbasis kode QR yang dapat digunakan oleh semua orang di Indonesia, tanpa memandang jenis penyedia jasa yang mereka gunakan. Dalam rancangan BI pada Mei 2019, visi sistem pembayaran Indonesia (SPI) 2025 mencakup peluncuran QRIS. Karena mengurangi kontak fisik saat melakukan transaksi, QRIS sebagai sistem pembayaran non-tunai dianggap sebagai salah satu solusi untuk mengurangi penyebaran virus corona selama pandemi.

2. Keunggulan *QRIS*

QRIS semakin populer di Indonesia karena beberapa keunggulannya. Secara rinci, tujuan keuntungan dari penggunaan metode transaksi *QRIS* adalah sebagai berikut:

a. Kecepatan Transaksi

Transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan efisien melalui metode transaksi *QRIS*. Pelanggan hanya perlu memindahkan kode QR dan memasukkan jumlah pembayaran jika handphone mereka terhubung ke internet; dengan demikian, transaksi dapat diselesaikan dengan cepat tanpa menggunakan uang tunai atau mencari uang kembalian.

b. Kemudahan Melakukan Transaksi

QRIS memudahkan bisnis dengan menghilangkan kewajiban untuk mendaftar sebagai penjual di setiap layanan pembayaran digital. Pemilik bisnis yang menggunakan *QRIS* hanya perlu mendaftar sekali dan dapat menerima pembayaran dari berbagai bank atau dompet digital yang mendukung *QRIS*, yang menghemat waktu dan tenaga, terutama bagi bisnis kecil.

c. Praktis

Bagi pelanggan dan pemilik bisnis, pembayaran non tunai dengan *QRIS* sangat praktis. Dengan memindai kode QR, memasukkan nominal pembayaran, dan menyelesaikan transaksi, Anda tidak perlu membawa uang tunai atau mencari uang kembalian cukup. Kedua belah pihak menikmati proses pembayaran sekarang.

d. Keamanan

Metode untuk Membayar *QRIS* memiliki tingkat keamanan yang tinggi. Normalnya, setiap transaksi menggunakan pin atau kode tertentu untuk persetujuan melakukan transaksi. Karena semua transaksi tercatat dan dapat dilacak, pelanggan dapat melaporkan kepada penyedia jasa jika ada transaksi yang

mencurigakan. QRIS juga mengurangi kemungkinan uang palsu menyebar di masyarakat.

e. Biaya Terjangkau

Metode transaksi QRIS menghasilkan biaya yang lebih terjangkau. Untuk bisnis mikro, Bank Indonesia menawarkan kebijakan biaya transaksi non-tunai melalui QRIS yang gratis. BI menetapkan biaya 0,7% untuk transaksi QRIS, yang harus dibayar oleh mitra atau penjual. Selain itu, jika transaksi termasuk dalam kategori tertentu, biaya ini mungkin lebih rendah.

f. Mencegah Transaksi Uang Palsu

Karena metode pembayaran QRIS tidak melibatkan uang fisik, itu mencegah transaksi dengan uang palsu. Pembayaran dilakukan secara digital melalui dompet digital atau aplikasi. Dengan QRIS, pemilik bisnis dan pelanggan dapat melakukan pembayaran dengan lebih aman dan terhindar dari penipuan karena mekanisme verifikasi dan otorisasi yang diperlukan untuk menyelesaikan pembayaran.

g. Histori Transaksi

Setiap transaksi yang dilakukan melalui QRIS akan tercatat secara menyeluruh. Data akan dicatat, termasuk tanggal, waktu, nominal, pembayaran, dan nama pengirim atau penerima. Hal ini membantu pemilik bisnis mengelola keuangan mereka dan memantau transaksi dengan benar. Pelanggan juga dapat dengan mudah melihat semua transaksi yang tercatat dalam aplikasi atau dompet digital mereka. Melakukan analisis keuangan dan memantau kinerja perusahaan lebih mudah dengan catatan transaksi yang rapi..

3. Manfaat *QRIS*

Di Indonesia, transaksi keuangan telah sangat diuntungkan oleh QRIS. Pertama-tama, QRIS memudahkan transaksi non-tunai. Pembayaran QRIS menghilangkan kebutuhan untuk membawa uang tunai atau kartu kredit. Pembayaran dapat dilakukan di mana saja dengan ponsel pintar dan aplikasi yang

mendukung QRIS. Selain itu, transaksi QRIS selesai dalam hitungan detik, sehingga menghemat waktu pengguna yang berharga. Selain itu, QRIS memungkinkan transaksi non-tunai untuk semua orang, termasuk mereka yang tidak memiliki rekening Bank. Dengan QRIS, orang dapat dengan mudah membayar tagihan, membeli barang, atau membayar layanan tanpa perlu memiliki rekening bank atau kartu kredit. Dengan QRIS, sistem pembayaran Indonesia menjadi lebih inklusif. Selain itu, QRIS menjamin keandalan dan keamanan transaksi. Setiap transaksi direkam secara digital, sehingga risiko kecurangan atau penipuan berkurang. Pengguna dapat memastikan secara langsung informasi transaksi melalui aplikasi, yang memberikan rasa aman dan nyaman.

Dalam era komputer dan internet saat ini, QRIS telah menjadi perubahan besar dalam industri pembayaran elektronik di Indonesia. Sejarah QRIS Indonesia dimulai dengan upaya Bank Indonesia untuk menggabungkan berbagai sistem pembayaran elektronik menjadi satu sistem yang disebut QRIS. QRIS telah sangat membantu perdagangan keuangan di Indonesia sejak diluncurkan pada 2019. Digibank QRIS adalah salah satu layanan QRIS yang ada di Indonesia. Pembayaran dapat dilakukan dengan mudah dengan layanan QRIS digibank. Pengguna dapat melakukan transaksi dengan cepat dengan aplikasi DBS Digibank, yang memungkinkan mereka untuk menghindari membawa uang tunai atau kartu kredit fisik.

B. Hasil Deskriptif Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat Labuhanbatu. Karakteristik responden menggambarkan keadaan responden, yang terdiri dari jenis kelamin dan usia, yang diambil dalam penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.1 menunjukkan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin.

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
----------------------	------------------	-----------------------

Laki-laki	37	37%
Perempuan	63	63%
Total	100	100%

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data yang diolah 2024

Hasil statistik deskriptif responden di atas menunjukkan bahwa minat penggunaan *QRIS* pada Masyarakat Labuhanbatu berjumlah 100 orang, dengan 37 orang responden (37%) laki-laki dan 63 orang responden (63%) perempuan. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki minat menggunakan *QRIS* pada Masyarakat Labuhanbatu lebih dominan perempuan yang dapat dilihat dari perbedaan angka atau persentase perempuan dari pada laki-laki, dari 100 responden yang diteliti yaitu 37 (37%) laki-laki dan 63 (63%) perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Klasifikasi responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
18-25 Tahun	81	81%
26-30 Tahun	11	11%
31-35 Tahun	4	4%
36-40 Tahun	4	4%
Total	100	100%

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan hasil statistik deskriptif responden menunjukkan bahwa minat penggunaan *QRIS* pada Masyarakat Labuhanbatu berjumlah 100 orang, sebanyak 81 orang (81%) masyarakat berusia antara 18-25 tahun. Sebanyak 11 (11%) dari mereka berusia antara 26 dan 30 tahun. Sebanyak empat orang (empat persen) berusia antara 31 dan 35 tahun. Selain itu, empat orang (empat persen) berusia antara 36 dan 40 tahun. Dengan demikian, orang-orang berusia 18-25 tahun di Labuhanbatu memiliki minat untuk menggunakan *QRIS*.

C. Hasil Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel-variabel berikut akan dijelaskan secara deskriptif dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif Variabel Pengetahuan (X1)

Tabel berikut menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan Pengetahuan (X1):

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden											
	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	3	3	4	4	12	12	57	57	24	24	100	100
P2	1	1	2	2	0	0	51	51	46	46	100	100
P3	1	1	0	0	13	13	58	58	28	28	100	100
P4	2	2	5	5	19	19	54	54	20	20	100	100
P5	2	2	1	1	6	6	56	56	35	35	100	100
P6	2	2	2	2	11	11	42	42	43	43	100	100
P7	1	1	3	3	6	6	48	48	42	42	100	100
P8	1	1	1	1	16	16	64	64	18	18	100	100

Tabel 4.3

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengetahuan (X1)

Sumber: Data diolah (2024)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.3, distribusi jawaban responden dari variabel Pengetahuan (X1) menunjukkan bahwa 64% atau 64 persen responden menyatakan setuju pada pernyataan nomor 8.

2. Analisis Deskriptif Kemudahan Penggunaan (X2)

Tabel berikut menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Kemudahan Penggunaan (X2):

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemudahan Penggunaan (X2)

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden											
	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	4	4	3	3	14	14	55	55	24	24	100	100
P2	3	3	3	3	13	13	53	53	28	28	100	100
P3	2	2	0	0	6	6	58	58	34	34	100	100
P4	2	2	0	0	5	5	54	54	39	39	100	100
P5	1	1	1	1	9	9	57	57	32	32	100	100
P6	1	1	1	1	13	13	54	54	31	31	100	100
P7	2	2	9	9	29	29	45	45	15	15	100	100
P8	1	1	2	2	6	6	66	66	25	25	100	100

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kemudahan Penggunaan (X2)

Sumber: Data diolah (2024)

Sebanyak 66% atau 66 orang dari responden menyatakan setuju pada pernyataan nomor 8, menunjukkan distribusi jawaban responden dari Variabel Kemudahan Penggunaan (X2).

3. Analisis Deskriptif Variabel Kepercayaan Nasabah (X3)

Tabel berikut menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Kepercayaan Nasabah (X3).

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden											
	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	1	1	4	4	7	7	60	60	28	28	100	100
P2	2	2	3	3	3	3	42	42	50	50	100	100
P3	1	1	1	1	12	12	59	59	27	27	100	100
P4	2	2	3	3	11	11	51	51	33	33	100	100
P5	2	2	4	4	22	22	46	46	26	26	100	100
P6	1	1	2	2	5	5	58	58	34	34	100	100
P7	1	1	3	3	15	15	53	53	28	28	100	100
P8	3	3	2	2	2	2	67	67	26	26	100	100

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kepercayaan Nasabah (X3)

Sumber: Data diolah (2024)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.5, distribusi jawaban responden dari Variabel Kepercayaan Nasabah (X3) menunjukkan bahwa 67% atau 67 dari responden menyatakan setuju pada pernyataan nomor 8.

4. Analisis Deskriptif Variabel Minat Penggunaan QRIS (Y)

Tabel berikut menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan variabel Minat Penggunaan QRIS (Y):

Pernyataan	Frekuensi Jawaban Responden											
	STS		TS		KS		S		SS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
P1	5	5	2	2	11	11	55	55	27	27	100	100
P2	2	2	0	0	6	6	61	61	31	31	100	100
P3	1	1	0	0	6	6	58	58	35	35	100	100
P4	1	1	3	3	1	1	57	57	38	38	100	100
P5	2	2	1	1	15	15	52	52	30	30	100	100
P6	3	3	6	6	21	21	43	43	27	27	100	100
P7	3	3	0	0	7	7	60	60	30	30	100	100
P8	3	3	0	0	5	5	51	51	41	41	100	100

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Minat Penggunaan QRIS (Y)

Sumber : Data diolah (2024)

Seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.6, distribusi jawaban responden dari Variabel Minat Penggunaan QRIS (Y) menunjukkan bahwa 61%, atau 61 dari responden, menyatakan setuju pada pernyataan nomor 2.

D. Hasil Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner adalah alat yang sah. Dengan proses pengambilan keputusan, misalnya:

a. Pernyataan ini dianggap valid jika r hitung lebih besar dari r tabel.

b. Pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid jika r hitung tabel.

Variabel	Indikator	Nilai r hitung Validitas	Keterangan
Pengetahuan (X1)	P1	0.765	Valid
	P2	0.752	Valid
	P3	0.735	Valid
	P4	0.556	Valid
	P5	0.689	Valid
	P6	0.820	Valid
	P7	0.786	Valid
	P8	0.798	Valid
Kemudahan Penggunaan (X2)	P1	0.675	Valid
	P2	0.804	Valid
	P3	0.860	Valid
	P4	0.820	Valid
	P5	0.849	Valid
	P6	0.817	Valid
	P7	0.680	Valid
	P8	0.800	Valid

Kepercayaan Nasabah (X3)	P1	0.797	Valid
	P2	0.766	Valid
	P3	0.837	Valid
	P4	0.709	Valid
	P5	0.810	Valid
	P6	0.676	Valid
	P7	0.825	Valid
	P8	0.822	Valid
Minat Penggunaan <i>QRIS</i> (Y)	P1	0.652	Valid
	P2	0.773	Valid
	P3	0.679	Valid
	P4	0.724	Valid
	P5	0.605	Valid
	P6	0.601	Valid
	P7	0.848	Valid
	P8	0.831	Valid

Tabel 4.7

Hasil pengujian validitas instrument

Sumber: Data diolah SPSS (2024)

Semua variabel penelitian valid, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.7, menurut hasil pengujian validitas instrumen penelitian. Nilai keseluruhan r hitung yang lebih besar dari 0.30 menunjukkan bahwa itu layak untuk penelitian ini.

2. Uji Reliabilitas

Metode Cronbach's Alpha yang melebihi 0,60 digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas. Kriteria berikut dapat digunakan untuk mengevaluasi validitas jenis pertanyaan yang sudah dinyatakan:

- a. Pernyataan tersebut reliabel jika r alpha dari tabel positif atau lebih besar.
- b. Pernyataan tersebut tidak valid jika r alpha negatif atau < dari r tabel.

Variabel	Nilai r hitung Reliabilitas	Keterangan
Pengetahuan (X1)	0.876	Reliabel
Kemudahan Penggunaan (X2)	0.906	Reliabel
Kepercayaan Nasabah (X3)	0.907	Reliabel
Minat Penggunaan <i>QRIS</i> (Y)	0.854	Reliabel

Tabel 4.8

Hasil pengujian Reliabilitas Instrumen

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

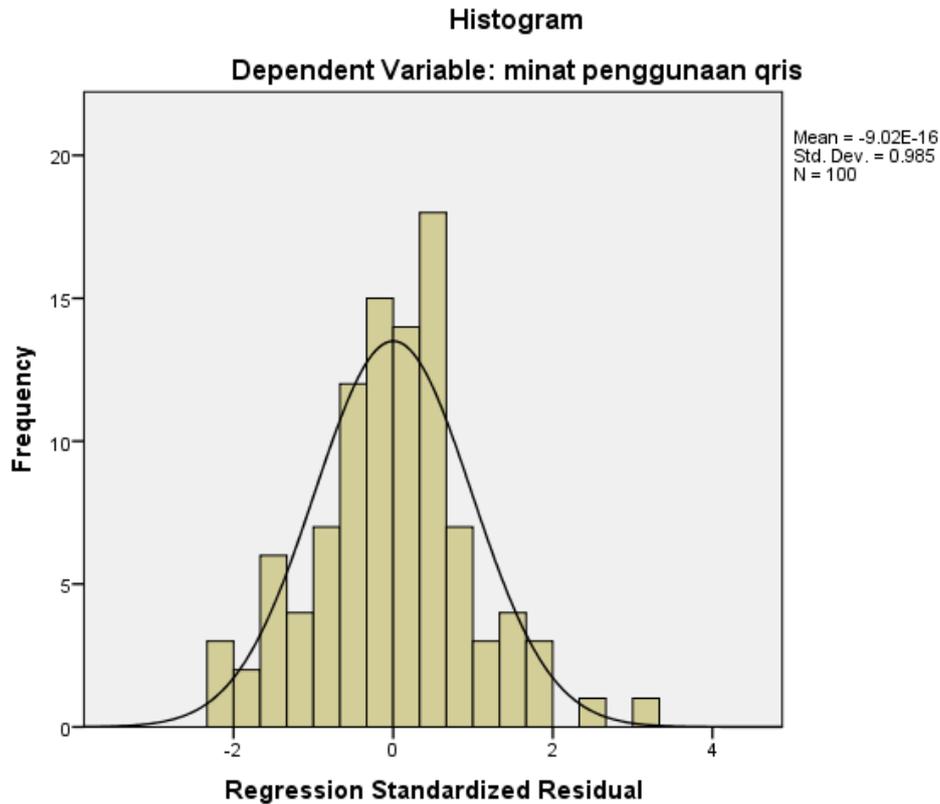
Hasil pengujian reliabilitas dinyatakan reliabel, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8. Sebagai hasil dari fakta bahwa r hitung lebih dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa alat penelitian layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas Data

Tujuan uji normalitas, menurut Situmorang (2014), adalah untuk menentukan apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Saya menganalisis grafik histogram yang membandingkan data observasi dengan distribusi yang mirip dengan distribusi normal untuk mengetahui apakah data

berdistribusi normal. Saya juga menganalisis probalitas plot, yang membentuk plot anatar nilai-nilai teoritis (sumbu x) dan nilai-nilai sampel (sumbu y). Apabila distribusi data tidak bergerak ke kiri atau ke kanan, variabel berdistribusi normal pada histogram lonceng. Hasil tes ditunjukkan pada grafik berikut:



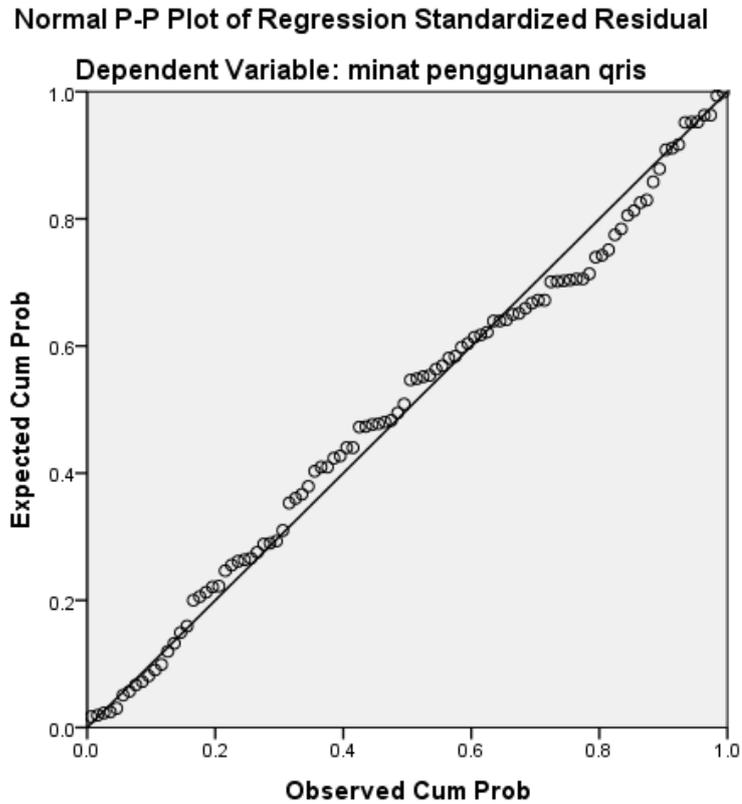
Gambar 3.1

Histogram Pada Uji Normalitas

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2024)

Gambar 3.1 menunjukkan distribusi data lonceng yang tidak bergerak ke kiri atau ke kanan yang menunjukkan distribusi data residual berdistribusi normal.

- a. Plot keduanya berbentuk linear (dengan garis lurus di dekatnya) menunjukkan bahwa residual menyebar normal. Jika pola titik di luar ujung plot agak menyimpang dari garis lurus, sebaran data (dalam kasus ini residual) dianggap menyebar normal. Berikut ini adalah hasil Normal P-Plot Residual Regression Standardized.



Gambar 3.2

Grafik PP Plot Normal

Sumber: Hasil Penelitian (2024)

- b. Gambar 3.2 menunjukkan plot normal P di mana data diikuti oleh titik-titik disepanjang garis normal, yang menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk memastikan apakah data di sepanjang garis diagonal memiliki distribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.87928649
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.052
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.9

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2024)

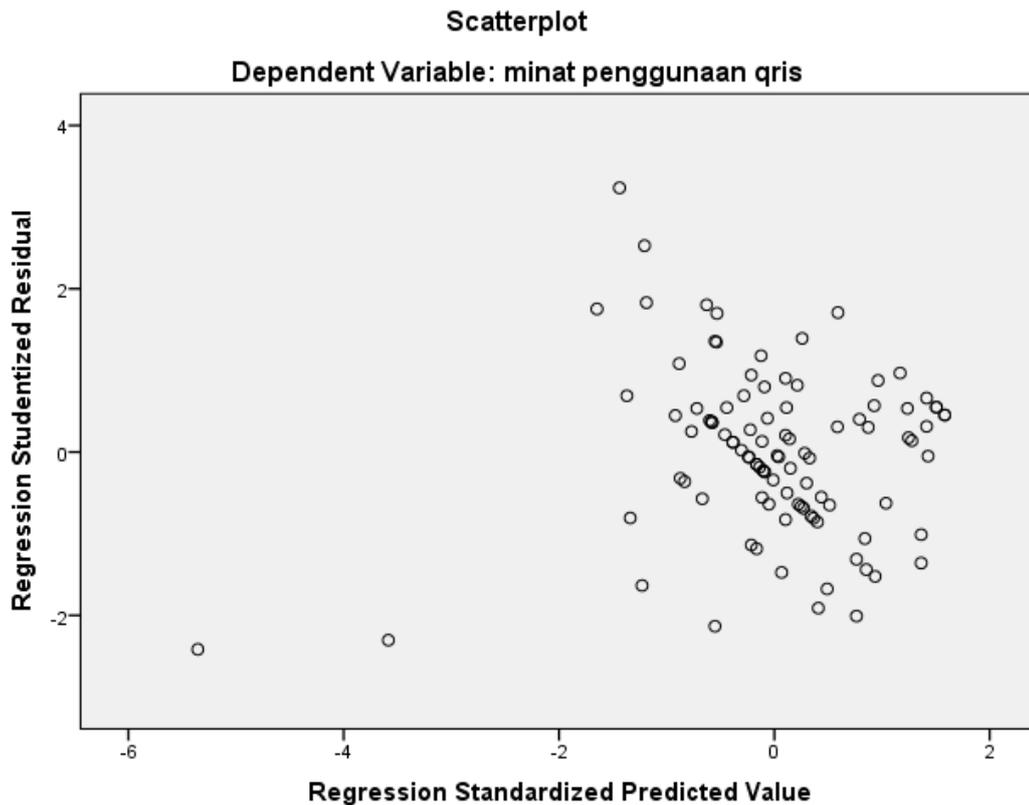
Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 4.9, Asymp. Sig. (2 Tailed) adalah sebesar 0.200 dan di atas nilai signifikan 0.05.

E. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dalam model regresi, uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk memastikan apakah ada perbedaan varians antara residual satu dan yang lain. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana variasi berbeda. Tidak adanya heteroskedastisitas adalah model yang paling baik. Gambar Scatterplot Model dan Uji Glejser menunjukkan cara mengidentifikasi apakah ada heteroskedastisitas pada suatu model. Lihat gambar Scatterplot, yang menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas jika:

- a. Titik data tersebar di atas dan di bawah angka 0.
- b. Titik data tidak mengumpul informasi hanya di atas atau di bawah.
- c. Pola bergelombang melebar, menyempit, dan melebar kembali tidak boleh dibentuk oleh penyebaran titik.

Apabila tidak ada variabel independen yang signifikan secara statistik yang mempengaruhi variabel terikat nilai absolute (abs), heteroskedastisitas tidak akan terjadi. Jika probabilitas signifikannya lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, maka model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Grafik heteroskedastisitas pada gambar berikut:



Gambar 3.3

Grafik Scatterplot

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2024)

Jika titik-titik tersebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas, dan tersebar baik di atas maupun di bawah nol pada sumbu Y, maka model regresi yang digunakan dalam analisis grafik dianggap tidak menunjukkan heteroskedastisitas. Dengan demikian, tidak ada heteroskedastisitas, karena titik-titik tersebar secara acak, seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.3.

F. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Tidak ada saling korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi yang baik. Ini dikenal sebagai multikolinearitas. Nilai toleransi dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF), adalah dua indikator yang dapat digunakan untuk menunjukkan multikolinearitas.

Toleransi digunakan untuk menghitung variabilitas dari variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tidak ada multikolinieritas jika nilai Tolerance lebih dari 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10. Toleransi variabel dan faktor inflasi variabel (VIF) dapat dibandingkan untuk menentukan apakah ada multikolinieritas:

- a) Jika VIF lebih dari 10, maka diduga ada masalah multikolinieritas
- b) Karena $VIF < 10$, tidak ada multikolinieritas.
- c) Jika toleransi kurang dari 0,1, maka diperkirakan ada masalah multikolinieritas.
- d) Jika toleransi lebih besar dari 0,1, maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan uji multikolinieritas:

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.413	2.165		3.425	.001			
	pengetahuan	.277	.115	.278	2.410	.018	.307	3.261	
	kemudahan penggunaan	.326	.134	.353	2.439	.017	.196	5.114	
	kepercayaan nasabah	.179	.128	.195	1.398	.165	.209	4.775	

a. Dependent Variable: minat penggunaan qris

Tabel 4.10

Hasil Uji Multikolinearitas

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2024)

Menurut tabel 4.10, nilai Pengetahuan (X1) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,307, Kemudahan Penggunaan (X2) memiliki nilai Tolerance sebesar

0,196, dan Kepercayaan Nasabah (X3) memiliki nilai Tolerance sebesar 0,209, yang menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari 0.10 dan VIF: Pengetahuan (X1) sebesar 3.261, Kemudahan Penggunaan (X2) sebesar 5.114, dan Kepercayaan Nasabah (X3) sebesar 4.775, yang menunjukkan nilai yang lebih rendah dari 10. Oleh karena itu, masalah multikolinearitas tidak ada dalam model ini.

G. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Salah satu tujuan dari analisis regresi linear berganda adalah untuk menentukan hubungan atau pengaruh antara beberapa variabel independen, yaitu pengetahuan (X1), kemudahan penggunaan (X2), dan kepercayaan konsumen (X3), dengan variabel dependen, yaitu keinginan untuk menggunakan QRIS (Y). Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, saya menggunakan program SPSS (Statistik Penyelesaian Produk dan Jasa) versi 22. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.413	2.165		3.425	.001
	pengetahuan	.277	.115	.278	2.410	.018
	kemudahan penggunaan	.326	.134	.353	2.439	.017
	kepercayaan nasabah	.179	.128	.195	1.398	.165

a. Dependent Variable: minat penggunaan qris

Tabel 4.11

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2024)

Nilai koefisien masing-masing variabel dapat dilihat dengan melihat nilai B di kolom koefisien tidak standar, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.11 di atas.

- Konstanta (a) = 7.413. Nilai ini mempunyai arti bahwa jika variabel Pengetahuan, Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Nasabah tidak akan (bernilai nol), maka Minat Penggunaan QRIS sebesar 7.413.

- b. Koefisien X1 (b1) adalah 0,277 persen. Ini menunjukkan bahwa minat untuk menggunakan QRIS akan meningkat sebesar 0.277 jika pengetahuan meningkat sebesar satu satuan.
- c. Koefisien X2 (b2) adalah 0,326. Ini menunjukkan bahwa jika Kemudahan Penggunaan QRIS meningkat sebesar satu satuan, maka Minat Penggunaan QRIS akan meningkat sebesar 0.326.
- d. Koefisien (X3) (b3) adalah sebesar 0,179. Ini menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS akan meningkat sebesar 0.179 jika Kepercayaan Nasabah meningkat sebesar satu satuan.

Berikut ini adalah model persamaan regresi yang dapat dibuat dari nilai ini

$$Y = 7.413 + 0.277X1 + 0.326X2 + 0.179X3 + e$$

H. Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Variabel terikat, minat penggunaan QRIS (Y), dipengaruhi secara parsial oleh uji parsial (Uji T), yang terdiri dari pengetahuan (X1), kemudahan penggunaan (X2), dan kepercayaan konsumen (X3). Nilai thitung diperoleh dari hasil SPSS, dan nilai ttabel digunakan pada $\alpha = 0.05$. Dengan derajat kebebasan $df = (n - k - 1) = (100 - 4 - 1) = 95$, nilai $1.66105 = 1.661$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.413	2.165		3.425	.001
	Pengetahuan	.277	.115	.278	2.410	.018
	kemudahan penggunaan	.326	.134	.353	2.439	.017
	kepercayaan nasabah	.179	.128	.195	1.398	.165

a. Dependent Variable: minat penggunaan qris

Tabel 4.12

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2024)

Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 4.12, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel pengetahuan (X1) memiliki nilai thitung 2,410 dengan taraf signifikan 0,018. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel, nilai thitung (2.410) lebih besar daripada nilai ttabel (1.661), dan taraf signifikan 0,018 lebih rendah daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan berdampak positif dan signifikan pada keinginan masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS secara parsial. Jadi hipotesis dapat diterima.
- b. Nilai thitung untuk variabel Kemudahan Penggunaan (X2) adalah 2.439, dengan taraf signifikan 0,017. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel, nilai thitung (2.439) lebih besar daripada nilai ttabel (1.661), dan taraf signifikan 0,017 lebih rendah daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berdampak positif pada minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakannya. Jadi hipotesis dapat diterima.
- c. Variabel Kepercayaan Konsumen (X3) menerima nilai thitung 1.398 dengan taraf signifikan 0.165. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel, nilai thitung (1.398) lebih besar daripada nilai ttabel (1.661), dan taraf signifikan 0.165 lebih rendah daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Nasabah berdampak positif dan signifikan pada minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS. Jadi hipotesis dapat diterima.

2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengaruh Pengetahuan (X1), Kemudahan Penggunaan (X2), dan Kepercayaan Nasabah (X3) terhadap Minat Penggunaan QRIS (Y) diuji dengan uji signifikan simultan (F). Hasil uji simultan (uji F) ditunjukkan dalam tabel berikut.:

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1270.171	3	423.390	49.523	.000 ^b
	Residual	820.739	96	8.549		
	Total	2090.910	99			

a. Dependent Variable: minat penggunaan qris

b. Predictors: (Constant),kepercayaan nasabah, pengetahuan, kemudahan penggunaan

Tabel 4.14
Hasil Uji Simultan (Uji F)

Sumber: Hasil Penelitian SPSS (2024)

Nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000 ditemukan dari tabel ANOVA. Keputusannya adalah H_a karena nilai sig < 0.05 (0.000 < 0.05). Dengan kata lain, kualitas pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan pelanggan secara bersamaan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS. Membandingkan F hitung dan F tabel adalah metode tambahan untuk mengevaluasi uji F ini. Menentukan derajat bebas (df) pembilang (df1) dengan menggunakan rumus $df1 = k - 1$. Kemudian, dengan menggunakan rumus $df2 = n - k$, menentukan derajat bebas atau derajat kebebasan untuk penyebut (df2). Di mana k adalah jumlah variabel yang terdiri dari kombinasi variabel bebas dan terikat, dan n adalah jumlah data, sampel, atau responden. Nilai $k=4$ dan $n=100$ dalam penelitian ini. Nilai df1 dalam penelitian ini adalah $4 - 1 = 3$ dan nilai df2 adalah $100 - 4 = 96$. Jadi, tabel F adalah 2.699, atau dibulatkan menjadi 2.70. Nilai Fhitung sebesar 49.523 ditemukan dengan membandingkan nilai Ftabel dari tabel sebelumnya. Jadi, Fhitung lebih besar daripada Ftabel (49.523 lebih besar daripada 2.699). Dengan kata lain, kualitas pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan pelanggan secara bersamaan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS.

3. Koefisien Determinan

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pengaruh variabel terikat minat penggunaan QRIS (Y) terhadap variabel bebas pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan nasabah (X) sangat kecil. Di mana 0 adalah R^2 . Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat semakin kuat ketika R^2 semakin dekat dengan nilai 1. Sebaliknya, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat berkurang jika determinan (R^2) berkurang atau mendekati 0. Tabel berikut menunjukkan hasil pengolahan analisis regresi linear berganda:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.595	2.924

a. Predictors: (Constant), kepercayaan nasabah, pengetahuan, kemudahan penggunaan

Tabel 4.15

Koefisien Determinasi (R²)

Sumber: Data Diolah SPSS (2024)

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa:

a. $R = 0.779$ berarti hubungan variabel pengetahuan, kemudahan penggunaan dan kepercayaan nasabah terhadap minat penggunaan *qris* sebesar 77,9%. Artinya memiliki hubungan yang erat.

b. Pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan konsumen dapat menjelaskan 60,7% faktor minat penggunaan QRIS pada masyarakat Labuhanbatu, dengan R square sebesar 0.607. Sementara 0,393 yang tersisa dapat berasal dari variabel luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini, atau 39,3% dapat berasal dari variabel luar yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Dengan adjusted R square sebesar 0.595, pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan konsumen dapat menjelaskan 59,5% faktor minat penggunaan *qris*. 40,5% terakhir dapat berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini atau dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Estimasi Standar Error adalah 2.924. Ini menunjukkan kesalahan prediksi minat penggunaan *qris* sebesar 2,924%.

I. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebagian besar temuan penelitian dapat diubah berdasarkan pengujian statistik hipotesis dan hasil dari jawaban responden terhadap pertanyaan yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Hasil uji F, yang dapat dibandingkan dengan F_{tabel} dan F_{hitung} , dapat digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh simultan. Menentukan derajat bebas

(df) pembilang (df1) dengan menggunakan rumus $df1 = k - 1$. Kemudian, dengan menggunakan rumus $df2 = n - k$, menentukan derajat bebas atau derajat kebebasan untuk penyebutan (df2). Di mana k adalah jumlah variabel yang terdiri dari kombinasi variabel bebas dan terikat, dan n adalah jumlah data, sampel, atau responden. Nilai $k=4$ dan $n=100$ dalam penelitian ini. Nilai df1 dalam penelitian ini adalah $4 - 1 = 3$ dan nilai df2 adalah $100 - 4 = 96$. Jadi, tabel F adalah 2.699, atau dibulatkan menjadi 2.70. Nilai Fhitung sebesar 49.523 ditemukan dengan membandingkan nilai Ftabel dari tabel sebelumnya. Jadi, Fhitung lebih besar daripada Ftabel (49.523 lebih besar daripada 2.699). Dengan kata lain, kualitas pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan pelanggan secara bersamaan berkontribusi secara signifikan dan positif terhadap minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS.

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), nilai R Square sebesar 0.607 menunjukkan bahwa pengetahuan, kemudahan penggunaan, dan kepercayaan konsumen adalah 60.7% faktor minat penggunaan QRIS pada masyarakat Labuhanbatu. Sementara jumlah yang tersisa sebesar 0,393, atau 39,3%, berasal dari komponen tambahan yang tidak dibahas dalam penelitian ini..

1. Statistik Deskriptif Responden

Di antara 100 orang yang menjawab, 37 (37%) berjenis kelamin laki-laki dan 63 (63%) berjenis kelamin perempuan, menurut statistik deskriptif responden. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang memiliki minat menggunakan QRIS pada Masyarakat Labuhanbatu lebih dominan berjenis kelamin perempuan yang dapat dilihat dari perbedaan angka atau persentase berjenis kelamin perempuan dari pada laki-laki, dari 100 responden yang diteliti yaitu 37 (37%) laki-laki dan 63 (63%) perempuan.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif responden menunjukkan bahwa minat penggunaan QRIS pada Masyarakat Labuhanbatu berjumlah 100 orang, sebanyak 81 orang (81%) masyarakat berusia antara 18-25 tahun. Sebanyak 11 (11%) dari mereka berusia antara 26 dan 30 tahun. Sebanyak empat orang (empat persen) berusia antara 31 dan 35 tahun. Selain itu, empat orang (empat persen) berusia

antara 36 dan 40 tahun. Dengan demikian, orang-orang berusia 18-25 tahun di Labuhanbatu memiliki minat untuk menggunakan QRIS.

3. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Penggunaan *QRIS*

Hasil uji T menunjukkan bahwa pengetahuan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS, dengan nilai thitung 2,410 dan taraf signifikan 0,018. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel, nilai thitung (2.410) lebih besar daripada nilai ttabel (1.661), dan taraf signifikan 0,018 lebih rendah daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwa pengetahuan berdampak positif dan signifikan pada keinginan masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS secara parsial. Jadi, hipotesis dapat diterima.

4. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan *QRIS*

Hasil Uji T menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS memengaruhi minat masyarakat Labuhanbatu secara parsial dan signifikan. Ini menghasilkan nilai thitung 2.439 dan taraf signifikan 0.017. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel, nilai thitung (2.439) lebih besar daripada nilai ttabel (1.661), dan taraf signifikan 0,017 lebih rendah daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berdampak positif pada minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakannya. Jadi hipotesis dapat diterima.

5. Pengaruh Kepercayaan Nasabah Terhadap Minat Penggunaan *QRIS*

Kepercayaan Nasabah berdampak positif dan signifikan pada minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS secara parsial, menurut hasil Uji T. Dengan diperoleh nilai thitung yaitu 1.398 dengan taraf signifikan 0.165. Jika dibandingkan dengan nilai ttabel, nilai thitung (1.398) lebih besar daripada nilai ttabel (1.661), dan taraf signifikan 0.165 lebih rendah daripada 0.05. Ini menunjukkan bahwa Kepercayaan Nasabah berdampak positif dan signifikan pada minat masyarakat Labuhanbatu untuk menggunakan QRIS. Jadi, hipotesis dapat diterima